

Analisis Daya Saing Usahatani Varietas Padi Siam Epang Kabupaten Seruyan

Competitiveness Analysis Of Siam Epang Rice In Seruyan Distric

Muhamad Beny, Lili Winarti
Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Darwan Ali
E-mail: liliwinarti14@gmail.co.id



Received: 2021-02-27
Accepted: 2021-09-20
Published: 2021-09-25

This work is licensed under
a [Creative Commons Attribution 4.0
International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).
Copyright (c) 2021 Jurnal Agribest



Corresponding Author: Lili Winarni Email: liliwinarti14@gmail.co.id

ABSTRAK

Komoditas Padi Siam Epang menjadi produk unggulan bagi masyarakat di Kecamatan Seruyan Hilir, dimana konsumen mulai beralih dari mengkonsumsi beras jawa, mulai mengkonsumsi Padi Siam Epang hasil produksi di kecamatan seruyan hilir, dikarenakan komoditas Padi Siam Epang memiliki kualitas yang baik dan rasa yang enak. Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis keuntungan (financial dan Ekonomi) serta daya saing (keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif) usahatani Padi Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Seruyan Hilir, karena kecamatan seruyan hilir merupakan kecamatan yang banyak membudidayakan dan menghasilkan padi siam epang. Metode penentuan sampel digunakan untuk memperoleh data primer yang mewakili populasi, adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah petani khusus padi siam epang dan lama mengusahakan padi siam epang diatas 3 tahun, berdasarkan criteria tersebut maka terdapat 35 orang responden yang terpilih dan analisis daya saing dilakukan dengan menggunakan policy analysis matrix (PAM). Berdasarkan hasil penelitian maka usahatani padi Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan ini menguntungkan secara privat dan social, Keuntungan privat usahatani sebesar Rp14.258.441 /Ha dan Keuntungan sosial usahatani sebesar Rp13.967.724/Ha , Usahatani padi Siam Epang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Keunggulan kompetitif terlihat dari nilai PCR < 1 yaitu sebesar 0,368 dan keunggulan komparatif dari nilai DRCC < 1 sebesar 0,373 dan Usahatani padi siam epang memiliki daya saing yang tinggi untuk dapat di kembangkan.

Kata kunci: Daya Saing; Kompetitif; Komperatif; Padi Siam Epang; PAM

ABSTRAK

The Siam Epang Rice Commodity is a superior product for the people in Seruyan Hilir District, where consumers have started to switch from consuming Javanese rice, starting to consume Siam Epang Rice, which is produced in Seruyan Hilir District, because the Siam Epang Rice commodity has good quality and delicious taste. This study aims to analyze the advantages (financial and economic) and competitiveness (competitive advantage and comparative advantage) of Siam Epang rice farming in Seruyan Hilir District, Seruyan Regency. This research was carried out in Seruyan Hilir Subdistrict, because the Hilir Subdistrict is a sub-district that cultivates and produces Japanese Siamese rice a lot. The sampling method was used to obtain primary data that represented the population, while the criteria for respondents in this study were Japanese Siamese rice farmers and had been cultivating Japanese Siamese rice for more than 3 years, based on these criteria, there were 35 respondents selected and the competitiveness analysis was carried out with using a policy analysis matrix (PAM). Based on the results of the research, the Siam Epang rice farming in Seruyan Hilir District, Seruyan Regency is profitable both privately and socially, the private benefits of farming are Rp. comparative. Competitive advantage can be seen from the PCR value <1 which is equal to 0.368 and the comparative advantage of the DRCC value <1 is 0.373 and the Japanese siam rice farming has high competitiveness to be developed.

Keywords: Competitiveness; Competitive; Comparative; Siam Epang Rice; PAM

PENDAHULUAN

Tanaman padi merupakan salah satu komoditi yang mendominasi luas areal pertanian dan memiliki andil yang sangat besar bagi perekonomian kabupaten seruyan, dimana usaha pertanian menciptakan peluang-peluang usaha yang dapat menciptakan lapangan pekerjaan baru bagi petani yang ada di Kabupaten Seruyan, dan Kecamatan Seruyan Hilir merupakan Kecamatan yang paling luas wilayah nya untuk lahan pertanian khususnya padi siam epang (BPS. 2019). Dan seiring berjalannya waktu dan sulitnya mencari pekerjaan di masa pandemi covid 19 menyebabkan banyak masyarakat memanfaatkan lahan untuk bertani padi siam epang, akibatnya areal lahan pertanian tanaman pangan Padi Siam Epang terus bertambah, dan bertambah juga hasil yang di peroleh dari pertanian setempat, namun menurut Mahfud I *et al* (2018) bahwa peningkatan produksi padi di kecamatan seruyan hilir di harapkan mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di kecamatan seruyan hilir, walaupun dengan hasil produksi yang berbeda dikarenakan beda luas lahan yang dimiliki, bibit yang digunakan, tenaga kerja yang digunakan, jumlah pupuk yang digunakan, dan jumlah pestisida yang digunakan, hal ini sejalan dengan *United States International Trade Commission* (USITC, 2012) bahwa biaya produksi, produksi hasil, dan harga jual akan mempengaruhi daya saing komoditas pertanian.

Desa Pematang Limau merupakan desa yang paling luas wilayah nya yaitu 1.156 Km² di Kabupaten Seruyan Hilir yang menjadi salah satu penghasil Padi Siam Epang terbesar dengan produktivitas 1.999 (Ha), Seiring berjalannya waktu areal lahan pertanian tanaman pangan Padi Siam Epang terus bertambah. Dan dalam menghadapi persaingan global, pemerintah daerah harus dapat menerapkan sistem agribisnis dengan peningkatan keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif, selain itu harus menetapkan harga input dan harga output, karena pada saat terjadinya panen raya akan terjadi penurunan harga pada pembelian langsung pasca panen Padi Siam Epang, dan ini mengindikasikan adanya ketidakpastian harga jual yang di terima oleh petani, hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah terhadap produksi padi siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

Komoditas Padi Siam Epang sekarang ini telah menjadi produk unggulan bagi masyarakat di Kecamatan Seruyan Hilir, dimana konsumen mulai beralih dari mengkonsumsi beras jawa, mulai mengkonsumsi Padi Siam Epang hasil produksi di kecamatan seruyan hilir, dikarenakan komoditas Padi Siam Epang memiliki kualitas yang baik dan rasa yang enak. Berdasarkan permasalahan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis keuntungan (financial dan Ekonomi) serta daya saing (keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif) usahatani Padi Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

METODELOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Seruyan Hilir, karena kecamatan seruyan hilir merupakan kecamatan yang banyak membudidayakan dan menghasilkan padi siam epang. Metode penentuan sampel digunakan untuk memperoleh data primer yang mewakili populasi, adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah petani khusus padi siam epang dan lama mengusahakan padi siam epang diatas 3 tahun, berdasarkan criteria tersebut maka terdapat 35 orang responden yang terpilih. Adapun penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2020 sampai Juni 2020 di Kecamatan seruyan Hilir Kabupaten seruyan.

Metode Policy Analysis Matrix (PAM) atau matriks PAM utamanya digunakan untuk menghitung keuntungan privat, keuntungan sosial, daya saing dengan analisis keunggulan komparatif dan keunggulan kompetitif. Selain itu, matriks PAM juga digunakan untuk mengukur keunggulan komparatif, Dalam penelitian ini, metode PAM digunakan untuk melakukan kajian daya saing usahatani Padi Siam Epang di tingkat petani Padi Siam Epang yang ada di Kecamatan Seruyan Hilir. Pada tabel PAM harga privat dan harga sosial. Harga Privat diperoleh langsung dari hasil wawancara sedangkan harga sosial didapat dari harga tangkulkak .

Tabel 1. Policy Analysis Matrix (PAM)

Biaya				
Uraian	Penerimaan	Tradable input	Faktor domestik	Keuntungan
Harga privat	A	B	C	$D = A - B - C$
Harga sosial	E	F	G	$H = E - F - G$
Dampak kebijakan dan Distorsi pasar	$I = A - E$	$J = B - F$	$K = C - G$	$L = D - H$

Sumber: Monke and Pearson (1989) dalam Lindawati L *et al* (2021)

Keterangan:

1. Penerimaan usahatani Padi Siam Epang pada harga privat = A
2. Total biaya tradable usahatani Padi Siam Epang pada harga privat = B
3. Total biaya nontradable usahatani Padi Siam Epang pada harga privat = C
4. Tingkat keuntungan pada harga privat = D
5. Penerimaan usahatani Padi Siam Epang pada harga sosial = E
6. Total biaya tradable usahatani Padi Siam Epang pada harga sosial = F
7. Total biaya non tradable usahatani Padi Siam Epang pada harga sosial = G
8. Keuntungan sosial = H
9. Transfer output ($I = A - E$)
10. Transfer input ($J = B - F$)
11. Transfer factor ($K = C - G$)
12. Transfer bersih ($L = D - H$)
13. Rasio biaya privat (PCR) = $C / (A - B)$
14. Rasio Biaya Sumberdaya Domestik (DRCR) = $G / (E - F)$

Ukuran keuntungan dan transfer bersih (net transfer) merupakan hasil analisis terpenting dalam sebuah analisis PAM, dimana analisis PAM bisa digunakan untuk sistem komoditas individual yang berbeda, jenis usaha, dan teknologi. PAM baris pertama; didasarkan pada harga privat dan nilai-nilai pada baris ini menggunakan data harga yang benar-benar diterima atau dibayar oleh petani (harga aktual) atau oleh pelaku agribisnis lainnya. Keuntungan privat mengukur daya saing, yakni insentif bagi petani untuk memproduksi suatu komoditas. Baris kedua; berisi nilai-nilai yang didasarkan pada estimasi pendapatan dan biaya social dan nilai-nilai ini didasarkan pada harga paritas untuk barang-barang tradable dan opportunity cost untuk sumberdaya domestik. Kolom keuntungan memberikan nilai untuk mengukur tingkat efisiensi penggunaan sumberdaya dan menunjukkan apakah sebuah komoditas memiliki keunggulan komparatif. Pada baris ketiga; setiap kolom berisikan selisih antara nilai-nilai yang dihitung berdasarkan harga privat (baris pertama) dengan nilai-nilai yang dihitung menggunakan harga sosial (baris kedua). Bila kegagalan pasar pengaruhnya tidak besar, maka selisish tersebut disebabkan oleh intervensi kebijakan pemerintah. Pada Tabel 1 PAM di atas, kemudian dapat dianalisis dengan berbagai indikator, yang juga menjawab tujuan penelitian yang pertama adalah sebagai berikut:

1. Analisis Keuntungan privat atau Private Profitability (PP): $D = A - (B + C)$;
 Ket: berdasarkan harga aktual. C = Biaya Faktor domestik (Biaya Input non tradable) berdasarkan harga aktual. Jika keuntungan privat negatif (D lebih kecil daripada 0), maka usahatani Padi Siam Epang mengalami kerugian atau tidak layak untuk diusahakan. Sebaliknya jika D lebih besar daripada 0 berarti Usahatani Padi Siam Epang layak untuk diusahakan karena memiliki keuntungan diatas normal.
2. Analisis keuntungan sosial atau Sosial Profitability (SP): $H = E - (F + G)$;
 Ket : H = Profit atau Keuntungan berdasarkan harga sosial. E = Penerimaan D = Profit atau Keuntungan berdasarkan harga aktual (Keuntungan Privat). A = Penerimaan (Harga aktual). Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara rata-rata jumlah produksi (Kg) dikalikan harga jual (Rp). B = Biaya input yang diperdagangkan (Harga sosial) Penerimaan diperoleh dari hasil perkalian antara rata - rata jumlah produksi (kg) dikali dengan harga sosial Padi Siam Epang. F = Biaya input yang diperdagangkan di pasar internasional. G =Biaya faktor domestik (Biaya input non tradable) berdasarkan harga sosial. Apabila H lebih kecil daripada 0 maka usahatani Padi Siam Epang dikatakan tidak efisien dan sebaliknya jika jika H lebih

besar daripada 0 menunjukkan bahwa perusahaan makin efisien dan memiliki keunggulan komparatif yang tinggi.

3. Efisiensi Finansial (Keunggulan Kompetitif) dengan indikator Private Cost Ratio: $PCR=C/(A-B)$; perusahaan dikatakan memiliki Keunggulan Kompetitif apabila nilai PCR lebih kecil daripada 1. Semakin kecil nilai PCR berarti semakin kompetitif.
4. Analisis efisiensi ekonomi atau keunggulan komparatif dengan indikator Domestik Resource Cost Ratio: $DRCR = G/(E - F)$; Nilai DRCR lebih kecil daripada 1 menunjukkan perusahaan efisien atau menguntungkan secara ekonomis dalam pemanfaatan sumberdaya domestik dan apabila DRCR lebih besar daripada 1 menunjukkan kegiatan tersebut tidak efisien.

Matrik penilaian daya saing adalah penilaian kemampuan daya saing dicerminkan oleh kisaran komoditas, apakah termasuk daya saing sangat tinggi, tinggi, sedang atau rendah, criteria tersebut di sajikan pada Tabel 2. berikut:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Daya Saing

Indikator	Kriteria				
	4+	3+ 1-	2+ 2-	1+ 3-	4-
PP	+	-	-	-	-
SP	+	+	-	-	-
PCR	+	+	+	-	-
DRC	+	+	+	+	-
Gabungan Nilai	4+	3+ 1-	2+ 2-	1+ 3-	4-
Daya Saing	Sangat Tinggi	Tinggi	Sedang	Rendah	Sangat Rendah

Sumber: Kohari dalam Irpanda (2014)

Perbedaan kisaran daya saing pada suatu komoditas dapat digunakan menentukan skala prioritas pengembangan.

1. Komoditas yang memiliki daya saing sangat tinggi sangat di prioritas untuk di kembangkan
2. Komoditas yang memiliki daya saing tinggi masih di prioritaskan untuk di kembangkan, namun lebih di prioritaskan komoditas yang memiliki daya saing lebih tinggi untuk dikembangkan
3. Komoditas yang memiliki daya saing sedang memiliki dua kemungkinan, yaitu dapat di kembangkan atau tidak dapat dikembangkan, tergantung telaah di lapang apakah karena terdapat distorsi kebijakan ataukah kegagalan pasar.
4. Sementara itu, bagi komoditas yang memiliki daya saing rendah atau sangat rendah hendaknya tidak perlu dikembangkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biaya Usahatani Padi Siam Epang

Biaya input dalam penelitian ini secara garis besar dibedakan kedalam dua jenis yaitu input tradable dan input non tradable, sedangkan untuk output merupakan hasil panen yang di peroleh dari budidaya padi siam epang. Secara rinci kebutuhan dan biaya rata-rata usahatani padi Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan di sajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rata-Rata Kebutuhan dan Harga Privat Usahatani Padi Siam Epang

Input/ouput	Jenis input	Satuan	Jumlah satuan	Harga rupiah(Rp)
Input tradable	Benih/bibit	Kg/ha	153.71	1.535.714,28
	Bahan bakar transportasi	Liter	8.08	82.571,42
	Urea	Kg	205.71	531.142,85
	NPK	Kg	178.57	478.285,71
	Pestisida cair	ml	1.115.625	303.322,85
	Pestisida padat	ml	266.66	85.230,76
	Input Non	Sewa Traktor	Hari	2.8

Tradable

	Sewa Mesin	Kg	4.342.85	3.239.357,14
	Panen			
	Parang	Unit	1.057	52.857,14
	Mesin semprot	Unit	1.085	692.857,14
	Kaus tangan	Pasang	1.971	10.000
	Sepatu boot	Pasang	1.085	103.142,85
	Terpal	Lembar	5.171	419.000
	Tali	Rol	1	15.000
	Karung	Lembar	123.71	371.142,85
	Tanam	HOK/hari	4.57	65.571,42
	Tabur	HOK/hari	5.8	435.000
	Pemupukan	HOK/hari	3.2	240.000
	Pemeliharaan	HOK/hari	4.11	312.857,14
	Upah Giling	Kg	1.833.71	802.488,88
Output	Gabah Basah	Kg	2.865.15	14.015.000
	Beras	Kg	1.365.19	15.382.314,81

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Rata-rata biaya pada kegiatan usahatani padi siam epang terdiri dari biaya input tradable, yang terdiri dari harga benih/bibit, bahan bakar, transportasi, pupuk yang digunakan, pestisida-pestisida yang digunakan dalam kegiatan usahatani padi siam epang. Perolehan bibit berasal dari daerah setempat dengan rata-rata harga Rp 10.000 per kg atau biaya rata-rata penggunaan bibit sekitar Rp 1.535.714, 28. Adapun biaya input non tradable terdiri dari sewa-sewa peralatan-peralatan dan biaya yang berhubungan dengan perawatan padi siap epang beli.

Policy Analisis Matrix (PAM)

Policy Analysis Matrix (PAM) merupakan pendekatan yang digunakan untuk mengetahui daya saing suatu komoditi (keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif), melalui matrix PAM yang disusun berdasarkan data penerimaan, data biaya produksi dan biaya lainnya yang dihitung berdasarkan harga financial(privat) dan harga ekonomi (bayangan atau social), untuk melihat apakah usahatani padi menguntungkan secara privat maupun sosial.

Tabel 4. Policy Analisis Matrix Usahatani Padi Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan

Komponen	Penerimaan	Biaya Input		Keuntungan
		Tradable	Non Tradable	
Harga Privat	25.544.929	2.964.860	8.321.628	14.258.441
Harga Sosial	24.697.703	2.702.054	8.321.628	13.967.724
Divergensi	842.226	556.509	0	290.717

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Tabel 4. menunjukkan bahwa keuntungan privat pada usaha padi Siam Epang adalah sebesar Rp14.258.441 hal ini berarti usaha padi Siam Epang pada harga privat layak diusahakan. Keuntungan sosial pada usahatani padi Siam Epang sebesar Rp13.967.724 hasil ini mengindikasikan bahwa keuntungan usahatani padi pada harga sosial layak diusahakan. Kedua keuntungan dianggap layak karena memiliki nilai lebih dari 0. Sejalan dengan Irawati, *et al* (2015) hasil usahatani yang memiliki keuntungan lebih dari nol maka usaha tersebut layak dan telah berjalan efisien serta memiliki keunggulan komparatif sehingga layak untuk di lanjutkan. Berdasarkan hasil penelitian, pada dasarnya komoditi padi siam epang mampu di kembangkan serta mampu beradaptasi baik pada harga finansial maupun harga social tanpa campur tangan pemerintah, hal ini sejalan dengan Siagian (2017) bahwa keuntungan komoditas padi baik dengan atau tanpa campur tangan pemerintah terhadap pasar komoditi padi mampu tetap memberikan profit/keuntungan kepada petani padi.

Analisis Keunggulan Kompetitif

Keunggulan kompetitif yang merupakan indikator efisiensi financial dari penguasaan suatu komoditi dalam hal ini adalah padi siam epang yang di gambarkan melalui nilai PCR, dimana Menurut Irpanda *et al* (2019) pada dasarnya suatu wilayah punya kemampuan menghasilkan suatu barang yang memiliki sesuatu yang lebih atau memiliki kekhasan tersendiri dari wilayah lain, sehingga harga jualanya menjadi lebih tinggi.

Dan untuk ukuran keunggulan kompetitif dari padi siam epang dapat terlihat dari keuntungan privat dan rasio biaya privatnya (PCR) pada Tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Analisis Keunggulan Kompetitif Matriks PAM

Uraian	Hasil	Kesimpulan
Keuntungan Privat(D)	Rp 14.258.441	$D > 0$, komoditas padi siam epang mampu ekspansi karena memiliki keuntungan yang diterima langsung petani
Ratio Biaya Privat (PCR)	0,368	$PCR < 1$, komoditas padi siam epang memiliki keunggulan kompetitif

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Keuntungan privat usahatani yang di peroleh sebesar Rp14.258.441 /Ha, keuntungan usahatani dapat lebih tinggi apabila penggunaan input produksi lebih efisien. Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa usahatani padi Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir memiliki keunggulan kompetitif karena nilai PCR sebesar 0,368 yang berarti lebih kecil dari pada 1 yang mengindikasikan bahwa usaha memiliki keunggulan kompetitif, yang secara harga privat menguntungkan dan mampu bersaing di pasar dengan produk sejenis yang berasal dari luar daerah, hal ini sejalan dengan penelitian Murtiningrum, Asriani, & Badrudin (2014) semakin rendah nilai PCR suatu komoditi maka akan semakin besar keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh komoditas tersebut, atau dengan kata lain Kabupaten Seruyan memiliki kemampuan secara ekonomi dalam membiayai dan memproduksi padi siam epang secara financial dan secara efisien padi siam epang yang dihasilkan mampu bersaing dengan produk sejenis di pasaran.

Analisis Keunggulan Komparatif

Keunggulan komparatif merupakan ukuran daya saing suatu usaha dalam keadaan pasar persaingan sempurna dan di dalam pasar persaingan sempurna faktor kebijakan pemerintah khususnya dalam pemberian subsidi dihilangkan. Dengan dihilangkannya faktor subsidi maka keuntungan yang didapat yaitu berdasarkan keuntungan social, dan keuntungan berdasarkan harga sosial dapat dijadikan indikator adanya keunggulan komparatif. Selain dari keuntungan sosial, keunggulan komparatif juga dapat diketahui dari nilai rasio biaya sumberdaya domestik. Data keuntungan sosial dan rasio biaya sumberdaya domestik (DRCR) usahatani padi Siam Epang tersaji dalam Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Analisis Keunggulan Komparatif Matriks PAM

Uraian	Hasil	Kesimpulan
Keuntungan Sosial (SP)	Rp 13.967.724	$SP > 0$, ada efisiensi dari sistem komoditas pada kondisi tidak ada divergensi dan penerapan kebijaksanaan efisien
Rasio Biaya Sumberdaya Domestik (DRCR)	0,373	komoditas padi siam epang memiliki keunggulan komparatif

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan Tabel di atas usahatani menguntungkan pada tingkat harga sosial. Keuntungan sosial usahatani sebesar Rp13.967.724/Ha dan jika dilihat dari nilai keuntungan sosial yang di peroleh lebih besar dari keuntungan privat, ini berarti perlu adanya kebijakan pemerintah dalam mendukung kegiatan usahatani padi siam epang agar keuntungan petani menjadi lebih besar. Walaupun usahatani menguntungkan namun nilai keuntungan sosial usahatani padi sangat kecil itu berarti, jika tidak ada kebijakan pemerintah maka petani hanya akan mendapatkan keuntungan sebesar Rp13.967.724/Ha. Apabila dibandingkan nilai keuntungan berdasarkan harga privat dan sosial, usahatani memiliki keuntungan lebih besar secara social, dan itu berarti kebijakan

pemerintah baik secara mikro dan makro belum dapat memberikan keuntungan lebih tinggi dari keuntungan yang seharusnya di terima petani.

Selain dilihat dari keuntungan sosial, keunggulan komperatif juga dapat dilihat dari nilai DRCR. Jika nilai DRCR kurang dari 1 menunjukkan usahatani memiliki keunggulan komparatif karena mampu membiayai faktor domestik dengan harga sosial yang berlaku. Berdasarkan hasil DRCR yaitu 0,373 Dengan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa usahatani memiliki keunggulan komparatif.

Berdasarkan analisis di atas, dilihat dari nilai PCR dan DRCR di diperoleh hasil PCR kurang dari 1(PCR<1) dan DRCR kurang dari 1 (DRCR) kurang dari 1, hasil ini menunjukkan bahwa usahatani padi siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan memiliki keunggulan kompetitif dan keungulan komparatif, yang dapat diartikan bahwa usahatani padi siam epang mampu bersaing dengan beras yang berasal dari pulau Jawa dan Kalimantan Selatan.

Matriks Penilaian Daya Saing Usahatani Siam Epang

Tabel 7. Penilaian Daya Saing Usahatani Siam epang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan.

Indicator	Nilai	Kriteria	Arti	Nilai Gabungan	Daya Saing
PP	14.258.441	(+)	Berdaya saing		
SP	13.967.724	(+)	Berdaya saing	4 +	Berdaya saing tinggi
PCR	0,368	(+)	Berdaya saing		
DRCR	0,373	(+)	Berdaya saing		

Sumber : Pengolahan Data Primer 2020

Berdasarkan hasil penilaian di atas pada Tabel 7 di atas, nilai PP (+ 14.258.441), nilai SP (+13.967.724), nilai PCR (+ 0,368) dan nilai DRCR (+ 0,373), sehingga jika di gabungkan masuk criteria 4+, mengindikasikan bahwa usahatani padi siam epang memiliki prospek untuk di kembangkan karena memiliki daya saing tinggi, dan perlu di dukung oleh pemerintah dan masyarakat untuk bisa memaksimalkan potensi dan peluang pasar yang terbuka, sejalan dengan Kohari dalam Irpanda (2014) kisaran daya saing 4+ berarti sangat tinggi dan berada pada skala prioritas untuk dikembangkan sebagai potensi unggulan daerah setempat.

Analisis Dampak Kebijakan Dampak Kebijakan Input.

Dampak kebijakan input dapat diketahui dari tiga (3) perhitungan, yaitu nilai transfer input (TI), transfer faktor (TF), dan koefisien proteksi input nominal (NPCI). Berdasarkan nilai transfer input (TI) yang merupakan divergensi input tradable privat dan input tradable social, dimana nilai TI > 0 menunjukkan adanya transfer dari petani ke produsen input tradable diketahui nilai transfer input bernilai Positif sebesar Rp 556.509. Nilai positif berarti tidak adanya subsidi dari pemerintah terhadap input tradable sehingga harga yang diterima petani lebih besar dari pada harga sosialnya dan dalam penelitian ini memang tidak terdapat subsidi yang diberikan pemerintah yaitu dalam bentuk pestisida dan bibit.

Transfer factor (TF) yang merupakan divergensi input non tradable privat dan input non tradable social, dimana nilai TF > 0 menunjukkan adanya transfer dari petani ke produsen input non tradable dan berdasarkan data diatas diketahui nilai transfer faktor usahatani 0. Nilai 0 disebabkan oleh penggunaan input non tradable khususnya tenaga kerja pertanian di kabupaten seruyan rata-rata bukan tenaga ahli sehingga tidak memiliki harga internasional.

NPCI adalah rasio antara biaya tradable input privat terhadap biaya tradable input social, dimana nilai NPCI usahatani sebesar $1,097 < 1$ menunjukkan bahwa adanya proteksi terhadap produsen input tradable, artinya harga privat input tradable lebih tinggi dibandingkan harga sosial. Petani padi siap epang di terbebani dengan tingginya harga privat input tradable di karenakan tidak adanya subsidi dari pemerintah terutama pestida dan bibit padi, sehingga petani padi membayar lebih mahal biaya pestisida dan bibit padi yang digunakan.

Dampak Kebijakan Output

Dampak kebijakan output dapat diketahui dari tiga (3) perhitungan yaitu nilai transfer output (TO) dan koefisien proteksi output nominal (NPCO). Berdasarkan nilai transfer output (TO) positif sebesar Rp 847.226, hal ini menunjukkan bahwa harga sosial output lebih rendah dibanding harga yang diterima petani sehingga petani mendapatkan keuntungan lebih tinggi. Selain dari transfer output dampak kebijakan pemerintah juga dapat diketahui dari nilai NPCO, dimana nilai NPCO berdasarkan data diatas yaitu 1,034. Nilai NPCO lebih dari satu menunjukkan bahwa pemerintah berhasil untuk meningkatkan harga jual output dalam daerah lewat kebijakan - kebijakan yang ada sehingga menjadi lebih tinggi dari harga social, hal ini sejalan dengan Nina *et al* (2017) dimana Semakin besar nilai NPCO, berarti semakin besar tingkat proteksi pemerintah terhadap output.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan:

1. Usahatani padi Siam Epang di Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan ini menguntungkan secara privat dan sosial. Keuntungan privat usahatani sebesar Rp14.258.441 /Ha dan Keuntungan sosial usahatani sebesar Rp13.967.724/Ha
2. Usahatani padi Siam Epang memiliki keunggulan kompetitif dan keunggulan komparatif. Keunggulan kompetitif terlihat dari nilai PCR < 1 yaitu sebesar 0,368 dan keunggulan komparatif dari nilai DRCC < 1 sebesar 0,373
3. Usahatani padi siam epang memiliki daya saing yang tinggi untuk dapat di kembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik . 2019. Seruyan dalam Angka. BPS Kabupaten Seruyan.
- Irpanda, A & Yuliawati. 2019. Analisis Daya Saing Kopi di Desa Tleter Kecamatan Kaloran Kabupaten Temanggung . Vol. 13 No.2, 31 Agustus 2019. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/soca/article/view/45315>
- Irawati DJ, Sihombing L, Ginting R. 2015. analisis daya saing dan dampak kebijakan pemerintah terhadap komoditi padi sawah di kecamatan perbaungan kabupaten serdang bedagai. Journal of Agriculture and Agribusiness Socioeconomics. <https://www.neliti.com/publications/94127/analisis-daya-saing-dan-dampak-kebijakan-pemerintah-terhadap-komoditi-padi-sawah#id-section-content>
- Lindawati L *et al* (2021). Analysis of Comparative and competitive Advantages of Berigin Subdistrict of Deli Serdang Regency. IOP Conference Series: Earth and Environment Science. <https://iopscience.iop.org/article/10.1088/1755-1315/782/2/022021>
- Murtiningrum F, Asriani PS, Badrudin R, 2014. Analisis Daya Saing Usahatani Kopi (*Coffea Canephora*) di Kabupaten Rejang Lebong. Agrisepe vol. 13 No. 1 Maret 2014 . <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/agrisepe/article/view/676> Monke, E.A dan Pearson, S.R. (1995). The Policy Analysis Matrix for Agricultural Development. Cornell University Press, Ithaca.
- Mahfud, I, Winarti, L. Permadi,R., 2019. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Usahatani Padi Sawah Varietas Siam Epang Di Kecamatan Seruyan Hilir. Vol. 3 No.2 (2019) <http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/AGRIBEST/article/view/2359>

- Nina, Tarumon.S , Rifai. 2017. Analisis Kebijakan Pengembangan Daya Saing Industri Kelapa Sawit Riau. Volume 8, Nomor 2, Desember 2017. Indonesian Journal of Agricultural Economics (IJAE). <https://ijae.ejournal.unri.ac.id/index.php/IJAE/article/view/6344/5757>
- Siagian, Viktor. 2017. Analisis Daya Saing Komoditas Padi di Provinsi Banten. Prosiding Seminar Nasional Agroinovasi Spesifik Lokasi Untuk Ketahanan Pangan Pada Era Masyarakat Ekonomi ASEAN. Kementerian Pertanian. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/7010>
- United States International Trade Commission [USITC]. 2012. Brazil: Competitive Factors in Brazil Affecting U.S. and Brazilian Agricultural Sales in Selected Third Country Markets. www.usitc.gov/publications/332/pub4310.pdf*